

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAK Berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Pada SMP Negeri Di Kota So'e Kabupaten TTS

Sufran Ady Putra Lete, Johana Manubey, Elidat Benjamin Suan

Info Article

Program studi
Pendidikan Agama
Kristen Institut
Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail:

elidatbenyamin@gmail.com

Submit:

September 21th, 2022

Revised:

October 10th, 2022

Published:

December 31st, 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

Based on the previous survey in the fields it was found that application of learning tools is still at low level. Bloom's Taxonomy, can help teachers for arrange step by step lesson plan or learning materials. The existence of lesson plan that arranged with good principles and also good structured can achieve a good learning process. This study aims to determine how the implementation of operational verb (KKO) in taxonomy used in lesson plan for Christian Religious Education grades VII-IX of state Junior High Schools in Soe City. This research will be analysis using an assessment rubric table, and the type of the research is a qualitative approach with the study method documentation. The application of KKO in RPP PAK is still limited in LOTS level KKO, namely C1 and C2, results of the analysis also shows that there is still a lack of emphasis on the knowledge dimension, incomplete learning objective elements, the learning media that is still minimal it is on the LOTS level and the omission of Bible verses as a basis for studying PAK. The preparation of lesson plans is still limited to KKO LOTS and not according to standards and the lack of creativity of teachers in developing lesson plans.

Keywords: Lesson Plan, Taxonomy Bloom

Abstrak

Berdasarkan survey sebelumnya di lapangan, ditemukan bahwa penerapan perangkat pembelajaran masih berada pada level rendah. Dengan adanya taksonomi Bloom dapat membantu para pengajar untuk menyusun perangkat pembelajaran menjadi lebih baik. Adanya perangkat pembelajaran yang disusun dengan melihat langkah-langkah dan prinsip penyusunan yang baik dan benar dapat membuat tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kata kerja operasional (KKO) pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) kelas VII-IX SMP Negeri di Kota So'e Kabupaten TTS berdasarkan taksonomi Bloom, domain kognitif. Penelitian ini dianalisis menggunakan tabel rubrik penilaian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi dokumentasi deskriptif. Penerapan KKO pada RPP PAK masih terbatas pada KKO level LOTS yaitu C1 dan C2. Kurangnya penekanan dimensi

pengetahuan, unsur audience, behaviour, condition dan degree pada tujuan pembelajaran yang tidak lengkap dan media pembelajaran yang masih minim berada pada level LOTS serta tidak dicantumkan ayat Alkitab sebagai dasar dalam pembelajaran PAK. Dapat disimpulkan bahwa RPP PAK yang saat ini lebih menekankan KKO level LOTS, penyusunan RPP PAK tidak mengikuti prinsip-prinsip yang sesuai standar penyusunan perangkat pembelajaran serta kurangnya kreativitas dari pengajar dalam mengembangkan RPP PAK sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: RPP, Taksonomi Bloom.

PENDAHULUAN

Magdalena di dalam bukunya yang berjudul “evaluasi pembelajaran SD” menjelaskan bahwa taksonomi Bloom Taksonomi dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan beserta dengan rekan-rekannya. *Handbook* atau Taksonomi Bloom beserta dengan contoh-contoh yang di dalamnya, kerap digunakan sebagai kutipan di dalam buku-buku teks tentang pengukuran (*measurement*), kurikulum, dan pendidikan guru. Bloom dan rekan-rekannya mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar yang disusun oleh banyak lembaga pendidikan saat itu ternyata banyak butir soal yang diajukan hanya menuntut siswa untuk menyampaikan hafalan mereka. Menurut Bloom teknik hafalan adalah pola kognitif yang paling rendah dan itu tak akan membuat siswa menjadi berkompeten dan berkembang. Bagi Bloom masih ada level tinggi lainnya yang harus dimiliki oleh siswa sehingga nantinya bisa membuat siswa memiliki kemajuan dan berkompeten pada bidangnya.

Dalam pendidikan sendiri taksonomi memiliki kedudukan yang sangat penting karena dengan adanya taksonomi dapat membantu tenaga pendidik untuk bisa melakukan evaluasi pendidikan secara komprehensif dan terperinci pada peserta didik. Dalam pendidikan agama kristen, hadirnya taksonomi membuat pembelajaran dapat memiliki tujuan yang lebih baik. Siswa dituntut untuk memiliki kemauan untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh dan tidak terbatas pada pengetahuan saja seperti dikatakan dalam Matius 28:20a “dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Taksonomi berfungsi sebagai acuan bagi pengajar dalam membuat rancangan pembelajaran yang baik dan terstruktur.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai penggunaan taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran RPP yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tanggerang yakni “Penggunaan Penilaian Teori Bloom Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 SD Nurul Iman Ashopi” sebagaimana penyusunan rencana pembelajaran, guru menggunakan kata kerja operasional yang termuat pada taksonomi Bloom sehingga memudahkan guru dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kata kerja operasional ini digunakan sebagai indikator penilaian. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), taksonomi Bloom digunakan sebagai acuan untuk membantu guru dalam menentukan kata kerja operasional (KKO) pada standar kompetensi dasar serta perumusan tujuan pembelajaran yang berintergrasi dengan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi (High Order Thingking Skill) yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, di temukan bahwa pengajar sering merancang tujuan pembelajaran dalam RPP yang berada pada level LOTS (Low Order Thingking Skill). Hal ini bisa terjadi karena pengajar tidak profesional untuk mengembangkan rancangan pembelajaran yang ada serta pengajar terkesan malas untuk mengembangkan instrumen dalam pembelajaran. Survey dilakukan pada pada SMPN 3 So'e sebagai sample, didapati bahwa tujuan Pembelajaran yang ada pada RPP PAK lebih ditekankan pada LOTS dan MOTS karena itu perlu dilakukan analisis terhadap RPP untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru PAK dalam penggunaan Taksonomi Bloom

dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Analisis ini akan dilakukan pada SMP Negeri di So'e sebanyak tiga sekolah yakni SMP Negeri 1 Soe, SMP Negeri 2 Soe dan SMP Negeri 3 Soe untuk membedakan level dari setiap RPP pada tiap sekolah yang di tinjau dari taksonomi Bloom, ranah kognitif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan seperti metode kualitatif, metode kuantitatif, metode studi pustaka, maupun metode tafsir. Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut harus dijelaskan secara terperinci disertai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Syafnidawaty, 2020). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menggunakan rubrik sebagai metode untuk analisis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di 3 SMP Negeri di Kota So'e yakni SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3, Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jangka waktu penelitian yakni selama tiga bulan yang berlangsung pada tanggal 18 bulan april sampai 13 juli tahun 2022.

Sumber Data

Sumber data adalah dimana data itu dapat diperoleh. Artinya sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana dari kedua hal itu akan diperoleh data. (Dimiyati, 2013)

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAK di SMP N 1, SMP N 2 dan SMP N 3 Kota Soe Kabupaten TTS.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabel penilaian Rubrik analytik yang adalah rubrik yang umum digunakan untuk penilaian kinerja peserta didik (Brokhart, 2013). Seperti alat evaluasi lainnya, rubrik berguna untuk tujuan tertentu dan bukan untuk tujuan lain. Tujuan utama rubrik adalah untuk menilai kinerja. Rubrik ini digunakan untuk melakukan assessment tugas-tugas yang dapat dibagi ke dalam domain atau kriteria yang mana masing-masing kriteria dapat diakses secara idividu. Indikator yang termuat di dalam rubrik adalah aspek atau dimensi, cakupan, kriteria penilaian dan juga bobot atau poin yang diberikan (Stevens, 2005).

Berikut adalah instrument penilaian:

TABEL 1 KATA KERJA OPERASIONAL KOGNITIF

<p>C1 MENINGAT (LOTS) Mengetahui Misalnya: istilah, fakta, aturan, urutan, metoda</p>	<p>C1 yang berkaitan dengan mengingat seperti menemukan atau identifikasi, mengingat kembali membaca menyebutkan melafalkan/melafazkan menuliskan menghafal menyusun daftar menggarisbawahi menjodohkan memilih memberi definisi menyatakan dll</p>
<p>C2 MEMAHAMI (LOTS) Menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan misalnya: metode, prosedur memahami misalnya: konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara, fakta, isi pokok. Mengartikan menginterpretasikan misalnya: tabel, grafik, bagan</p>	<p>C2 yang berkaitan dengan memahami seperti menjelaskan mengartikan menginterpretasikan menceritakan menampilkan memberi contoh merangkum menyimpulkan membandingkan mengklasifikasikan menunjukkan menguraikan membedakan menyadur meramalkan memperkirakan menerangkan menggantikan menarik kesimpulan meringkas mengembangkan membuktikan dll.</p>
<p>C3 MENERAPKAN (MOTS) Memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan .. Misalnya: metoda, prosedur, konsep, kaidah, prinsip</p>	<p>C3 yang berkaitan dengan menerapkan seperti melaksanakan mengimplementasikan menggunakan mengonsepan menentukan memproseskan mendemonstrasikan menghitung menghubungkan melakukan membuktikan menghasilkan memperagakan melengkapi menyesuaikan menemukan dll</p>
<p>C4 MENGANALISIS (HOTS) Mengenali kesalahan memberikan misalnya: faktafakta, menganalisis ... Misalnya: struktur, bagian, hubungan</p>	<p>C4 yang berkaitan dengan menganalisis seperti mendiferensiasikan mengorganisasikan mengatribusikan mendiagnosis memerinci menelaah mendeteksi mengaitkan memecahkan menguraikan memisahkan menyeleksi memilih membandingkan mempertentangkan menguraikan membagi membuat diagram mendistribusikan menganalisis memilah-milah menerima pendapat dll.</p>
<p>C5 MENGEVALUASI (HOTS) Menilai berdasarkan norma internal misalnya: hasil karya, mutu karangan, dll.</p>	<p>C5 yang berkaitan dengan mengevaluasi seperti mengecek mengkritik membuktikan mempertahankan memvalidasi mendukung memproyeksikan memperbandingkan menyimpulkan mengkritik menilai mengevaluasi memberi saran memberi argumentasi menafsirkan merekomendasi memutuskan dll.</p>
<p>C6 MENCIPTA (HOTS) Menghasilkan Misalnya: klasifikasi, karangan, teori menyusun misalnya: laporan, rencana, skema, program, proposal</p>	<p>C6 yang berkaitan dengan mencipta seperti membangun merencanakan memproduksi mengkombinasikan merancang merekonstruksi membuat menciptakan mengabstraksi mengkategorikan mengkombinasikan mengarang merancang menciptakan mendesain menyusun kembali merangkaikan menyimpulkan membuat pola dll.</p>

DIMENSI	NILAI			
	1	2	3	4
Faktual	Diberi nilai satu apabila terdapat level C1 (LOTS) tanpa adanya penjelasan pengetahuan faktual/fakta	Diberi nilai 2 apabila terdapat level C1 dan C2 (LOTS) tanpa adanya penjelasan pengetahuan faktual/fakta	Diberi nilai 3 apabila terdapat level C1, C2 dan C3 (MOTS) serta adanya sedikit penjelasan pengetahuan faktual	Diberi nilai 4 apabila terdapat level LOTS, MOTS, C4, C5 dan C6 (HOTS) serta adanya penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan faktual dengan baik dan jelas serta tidak menyesatkan peserta didik
Konseptual	1	2	3	4
	Diberikan nilai satu apabila terdapat penerapan C1 (LOTS) tanpa adanya penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan konseptual	Diberikan nilai 2 apabila di dalam analisis terdapat level C1 dan C2 (LOTS) tanpa adanya penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan konseptual	Diberikan nilai 3 apabila di dalam analisis terdapat level C1, C2 dan C3 (MOTS) serta adanya penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan konseptual namun belum baik dan jelas	Diberikan nilai 4 apabila dalam analisis terdapat penerapan level LOTS, MOTS, C4, C5 dan C6 (HOTS) serta adanya penjelasan yang menegaskan pengetahuan konseptual dengan baik dan jelas serta tidak menyesatkan peserta didik
Prosedural	1	2	3	4
	Diberikan nilai satu apabila terdapat penerapan C1 (LOTS) tanpa adanya penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan procedural	Diberikan nilai 2 apabila di dalam analisis terdapat level C1 dan C2 (LOTS) tanpa adanya penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan procedural	Diberikan nilai 3 apabila di dalam analisis terdapat level C1, C2 dan C3 (MOTS) serta adanya penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan procedural namun belum baik dan jelas	Diberikan nilai 4 apabila dalam analisis terdapat penerapan level LOTS, MOTS, C4, C5 dan C6 (HOTS) serta adanya penjelasan yang menegaskan pengetahuan procedural dengan baik dan jelas serta tidak menyesatkan peserta didik
	1	2	3	4

Metakognitif	Diberikan nilai satu apabila dalam rencana pembelajaran terdapat level LOTS (C1,C2) dan MOTS (C3) tanpa adanya penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan metakognisi	Diberikan nilai dua apabila dalam rencana pembelajaran terdapat level C4 (HOTS) dan tidak adanya penjelasan yang berkaitan dengan metakognisi	Diberikan nilai tiga apabila dalam rencana pembelajaran terdapat level C4,C5, dan C6 (HOTS) tetapi penjelasan berkaitan dengan pengetahuan metakognisi masi abstrak	Diberikan nilai tiga apabila dalam rencana pembelajaran terdapat level LOTS, MOTS, C4,C5, dan C6 (HOTS) dan adanya penjelasan yang baik dan benar berkaitan dengan pengetahuan metakognisi
SKOR				

Sumber: peneliti

TABEL 3 RUBRIK PENILAIAN KKO DALAM RPP

Dimensi	NILAI			
	1	2	3	4
RPP Memuat Tujuan Pembelajaran	Diberikan nilai satu jika dalam rpp ada tujuan pembelajaran tetapi tidak memuat unsur audience,behaviour,condition dan degree (A,B,C,D)	Diberikan nilai dua apabila di dalam rpp memuat tujuan tetapi hanya terdapat 2 dua unsur saja diantara audience, behaviour, condition dan degree	diberikan nilai tiga apabila dalam penyusunan RPP, memiliki tujuan pembelajaran tetapi hanya memuat 3 unsur saja diantara audience,behaviour dan condition dan degree	Diberikan nilai 4 apabila di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat rumusan tujuan pembelajaran yang jelas serta termuat semua (4 unsur) yaitu audience,behaviour,condition dan degree
RPP Memuat KKO (HOTS) dalam tujuan pembelajaran	Diberikan nilai satu jika dalam rancangan pembelajaran terdapat KKO dengan cakupan level C1 & C2 (LOTS).	Diberikan nilai dua jika dalam rancangan pembelajaran terdapat KKO dengan cakupan level C1 & C2 (LOTS) dan KKO diterapkan di dalam langkah-langkah pembelajaran	Diberikan nilai tiga jika dalam rancangan pembelajaran terdapat KKO dengan cakupan level C1 & C2 (LOTS) dan level C3 (MOTS) dan KKO diterapkan di dalam langkah-langkah pembelajaran serta materi	Diberikan nilai empat apabila dalam rancangan pembelajaran diimplementasikan kko level tertinggi yaitu HOTS yang mencakup kognitif level C4,C5 dan C6, KKO diterapkan di dalam materi pembelajaran dan dalam langkah-langkah pembelajaran dengan

			pembelajaran	baik dan benar.
RPP di desain secara lengkap	1	2	3	4
	Diberikan nilai satu apabila dalam RPP terdapat tujuan pembelajaran, tetapi tidak terdapat unsur ABCD dan juga implemetasi KKO hanya ada pada level C1 saja (LOTS)	Diberikan nilai dua apabila di dalam RPP terdapat tujuan pembelajaran, terdapat unsur A,B,C,D, diterapkan dalam langkah pembelajaran, tetapi penerapan KKO terbatas pada level LOTS dan MOTS atau level C3 saja	Diberikan nilai tiga apabila dalam RPP terdapat tujuan pembelajaran yang baik dengan memuat unsur A,B,C,D diterapkan dalam pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan KKO pada level MOTS (C3) dan HOTS yaitu level C4 dan C5	Diberikan nilai empat jika tujuan pembelajaran disusun menggunakan prinsip-prinsip yang baik dan benar dengan memuat unsur A,B,C,D serta diterapkan dalam materi serta langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan KKO berada pada level kognitif C4,C5 dan C6 (HOTS) yang berarti RPP disusun secara jelas dan lengkap
Metode pembelajaran yang digunakan	1	2	3	4
	Diberikan nilai 1 apabila metode yang digunakan terdiri dari 1 metode yaitu metode ceramah	Diberikan nilai 2 apabila metode yang di gunakan terdiri dari 2 metode yaitu metode ceramah dan diskusi	Diberikan nilai 3 apabila metode yang digunakan terdiri dari 4 metode yaitu ceramah, diskusi dan Tanya jawab, bermain peran.	Diberikan nilai 4 apabila metode yang digunakan berada pada HOTS yaitu metode demonstrasi dan eksperimen
Media pembelajaran yang digunakan	1	2	3	4
	Diberi nilai 1 apabila media pembelajaran yang digunakan berupa visual	Diberi nilai 2 apabila media pembelajaran yang digunakan berupa visual, dan audio	Diberi nilai tiga apabila media pembelajaran yang digunakan berupa visual diam, audio dan visual gerak	Diberi nilai 4 apabila media pembelajaran yang digunakan berupa media pembelajaran HOTS yaitu serbaneka, dan audio visual kreatif,
Penugasan yang	1	2	3	4
	Diberi nilai 1 apabila tugas yang diberikan terdapat kata kerja operasional kognitif level C1	Diberi nilai 2 apabila tugas yang diberikan terdapat kata kerja operasional kognitif level C1 dan C2	Diberi nilai 3 apabila tugas yang diberikan terdapat kata kerja operasional kognitif level C1.C2 dan C3	Diberi nilai 4 apabila tugas yang diberikan terdapat kata kerja operasional kognitif level C4, C5 dan C6

terdapat di dalam RPP				
SKOR				

Sumber: peneliti

Catatan: akan di berikan garis strap (-) oleh peneliti pada instrument tabel rubrik penilaian dengan menggunakan pena sebagai penanda jika dalam analisis terdapat unsur yang tidak terpenuhi di lama RPP.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui buku-buku, teori, dalil-dalil maupun arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun dokumen-doumen yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu RPP PAK kelas VII-IX, Buku guru Kelas VII-IX dan dokumen soal-soal dalam RPP Mata Pelajaran PAK kelas VII-IX.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, digunakan model analisis Miles and Huberman yang memiliki tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada bagian reduksi data akan di lakukan pemilihan RPP yang akan dianalisis dan akan menentukan komponen-komponen dalam RPP yang akan dianalisis. Selanjutnya pada bagian penyajian akan dilakukan analisis terlebih dahulu dengan alat bantu yaitu kata kerja operasional yang ada dalam Tasonomi Bloom Revisi. Selanjutnya tahapan penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang di lakukan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada bagian ini akan dugunakan table rubrik analitik untuk membuat pengelompokan level pada domain Kognitif Bloom.

HASIL

Hasil dan Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Lakukan juga diskusi atau pembahasan terhadap hasil yang ditemukan dengan cara membandingkan pendapat, pandangan, atau temuan penelitian yang sudah ada, baik yang kontradiktif maupun yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di atas. Jika pada bagian pembahasan dan hasil membutuhkan uraian sub-sub bagian.

Hasil penelitian harus didukung oleh data yang valid. Hasil penelitian harus menjawab permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Sub judul hasil penelitian dituliskan dengan ketentuan berikut:

Gambaran Umum lokasi penelitian

Terdapat tiga sekolah yang dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kota Soe. Untuk sekolah negeri sendiri terkhususnya sekolah menengah pertama yang ada di kota Soe Kabupaten TTS, hanya terdapat tiga sekolah ini. SMP Negeri 1 terletak di Jln. Ki Hajar Dewantoro no.18 Kota Soe dengan Kepala Sekolah saat ini adalah ibu Omarmi I. Liu S.Pd, M.Si. . Guru Agama Kristen yang ditempatkan disekolah ini berjumlah lima orang, dimana pada kelas VII terdapat dua orang guru, kelas VIII terdapat dua orang guru dan kelas IX terdapat satu orang guru. SMP Negeri 2 Soe terletak pada Jln. Kakatua No. 23 Soe, Nunumeu dengan Kepala sekolah saat ini adalah bapak Edison M. S Boimau S.Pd. Guru Agama Kristen di sekolah ini hanya terdapat 3 guru dengan pembagian pada masing-masing jenjang terdapat satu guru pendidikan agama Kristen (PAK). SMP Negeri 3 Soe terletak pada Jln. Gajah Mada No. 272, Cendana Kota Soe dengan kepala sekolah saat ini adalah bapak Daud Jemi Son Bessie S.Pd. Pada sekolah ini terdapat enam guru PAK yang terbagi pada masing-masing jenjang diampu oleh dua orang guru PAK.

Kesan yang didapatkan peneliti ketika tiba di ketiga lokasi penelitian ini sangat baik, dengan melihat pada penyambutan oleh kepala sekolah dan para guru yang baik dan juga bersahabat. Peneliti diterima dengan baik oleh pihak sekolah untuk boleh melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut. Kondisi lokasi penelitian pada ketiga SMP Negeri ini sangat baik dengan melihat fasilitas maupun infrastruktur yang memadai dan dalam kondisi yang sangat baik, lingkungan sekolah yang asri, guru dan siswa yang berpakaian rapi dan tertib dan juga tenaga pengajar yang mencukupi .

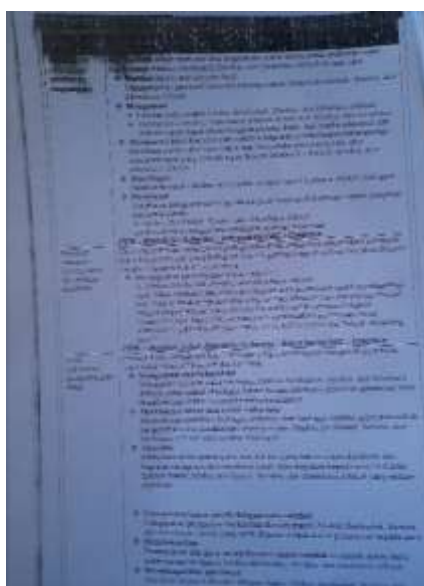
Hasil Analisis RPP Ranah Kognitif Pada SMP Negeri Di Kota Soe

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tiga lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian sebagai alat analisis terhadap RPP PAK, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Poin pertama, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAK yang disusun oleh guru di tiga sekolah ini disusun dalam berkelompok atau dalam tim, sehingga walaupun ada sekolah yang tiap jenjang terdapat lebih dari satu guru PAK tetapi RPP yang dipakai sama baik dari bentuk RPP, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penugasan pun sama.

Poin kedua, Terdapat 3 bentuk RPP yang digunakan oleh para guru PAK di tiga sekolah ini yaitu:

- 1) RPP dengan model *discovery learning*. Hasil penelitian yang menunjukkan langkah-langkah pembelajaran didalam RPP PAK berupa stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan merupakan sistematika dari RPP dengan model *discovery learning*. Terdapat lima kelas dari total Sembilan kelas yang menggunakan RPP PAK model ini.



Sumber: dokumen peneliti

Gambar 1 Contoh RPP PAK model *discovery learning* kelas VIII DI SMP Negeri 2 Soe

- 2) Terdapat juga penerapan RPP PAK satu lembar dengan hasil yang terdapat pada RPP PAK kelas VII dan IX di SMP Negeri 2, kelas X di SMP Negeri 3 dengan melihat isi RPP yang memuat sistematika langkah pembelajaran RPP satu lembar berupa kegiatan literasi, berpikir kritis, kolaborasi komunikasi dan kreativitas.



Sumber: dokumen peneliti

Gambar 2 Contoh RPP PAK satu lembar kelas IX SMP Negeri 2 Soe

- 3) RPP *blended learning*. Alasan kenapa RPP *blended learning* dipakai karena dampak dari adanya virus corona (*covid*). Dampak dari virus corona membuat pembelajaran di dalam kelas tidak dapat dilakukan sehingga munculah pembelajaran *blended learning*. Dengan adanya RPP *blended learning* dapat membantu kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian pembelajaran atau biasa juga disebut kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) maupun secara online.



Sumber: dokumen peneliti

Gambar 3 Contoh RPP PAK online blended learning kelas VII SMP Negeri 1 Soe

Poin ketiga, Pada sebagian besar RPP PAK, sistematika pada tiap materi dibuat sama, yang dibedakan hanya terdapat pada pokok materi yang di bahas contohnya pada RPP PAK satu lembar kelas VII dengan judul “hati nurani” dan “kerendahan hati” dimana sistematika dari RPP kedua materi ini sama hanya yang membedakan nama dari materi ajar saja. Hal ini menunjukkan adanya sistem copy paste.

Poin keempat, Pada sebagian besar RPP, langkah-langkah pembelajaran yang disusun pada setiap materi ajar semua sama, tidak ada perbedaan dan yang hanya membedakannya adalah tema dari setiap materi ajar yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan adanya sistem copy paste terhadap RPP PAK yang dilakukan guru.

Poin kelima, Terdapat RPP PAK yang disusun dalam beberapa tema besar bahasan dan dari

masing-masing pokok bahasan tersebut dibagi menjadi beberapa sub tema. Contohnya pada RPP PAK kelas VII SMP Negeri 3 soe yang memiliki tema besar sikap rendah hati, peduli dan solidaritas terhadap sesama dengan mengacu pada Alkitab.

Poin keenam, dari beberapa materi ajar yang terbagi dari tema yang ada pada RPP PAK memberikan dampak yang buruk. Dampak buruknya adalah ujian pembelajaran dari setiap materi ajar akhirnya dipersempit menjadi satu materi hanya memiliki satu sampai dua tujuan pembelajaran saja. Contohnya RPP PAK dengan tema besar “sikap rendah hati, peduli dan solidaritas terhadap sesama dengan mengacu pada alkitab”. Tema besar ini di bagi kedalam sembilan pokok bahasan dengan tujuan pembelajaran tiap-tiap materi ajar hanya ada satu saja.

Poin ke tujuh, banyak RPP yang disusun tanpa mencantumkan ayat Alkitab sebagai dasar dalam pembelajaran PAK. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa Firman Tuhan merupakan dasar utama dalam pembelajaran PAK.

Hasil Analisis RPP PAK Berdasarkan Dimensi Pengetahuan

Setelah dilakukan analisis menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian, ditemukan bahwa:

Poin pertama dimensi faktual. Sebagian besar RPP yang disusun oleh guru PAK dari ketiga sekolah ini sudah baik dari segi pengetahuan faktual namun masih ada RPP PAK yang disusun dengan penjelasan yang berkaitan dengan pengetahuan faktual yang masih abstrak terkait dengan materi yang akan diajarkan terkhususnya untuk RPP satu lembar. Contohnya pada materi ajar dengan tema “Gereja peduli dengan orang yang berkebutuhan khusus”. Pada langkah-langkah pembelajaran hanya memberikan garis besar akan apa yang dilakukan, seperti siswa hanya diarahkan membaca dan mengamati tetapi tidak secara detail untuk mencantumkan apa yang akan dilakukan secara lebih tajam. Pada penggunaan kata kerja operasional masih terbatas pada *low order thinking skill* dimana siswa hanya diarahkan untuk mengingat, dan memahami akan materi yang diberikan dan *middle order thinking skill* yaitu siswa diarahkan untuk menerapkan saja.

Poin kedua konseptual. Setelah dilakukan analisis menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian, ditemukan bahwa: Sebagian besar RPP yang disusun oleh guru PAK dari ketiga sekolah ini sudah baik dari segi pengetahuan konseptual dimana contohnya dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran pada sebagian besar RPP yang terus menekankan materi yang diajarkan dalam setiap langkah-langkah yang dibuat baik dari pemberian rangsangan pada peserta didik, penjelasan materi, diskusi berkelompok yang berguna untuk menguasai materi yang ada dan siswa diminta untuk menyimpulkan materi. Masih ada RPP PAK yang terbatas pada penggunaan KKO *low order thinking skill* dimana LOTS memuat KKO level C1, C2, C3. Contohnya RPP PAK dengan tema “remaja di tengah masyarakat”, di dalam isi RPP lebih menekankan KKO LOTS. Dilihat dari langkah awal pembelajaran, siswa diberi motivasi untuk melihat, mengamati dan membaca serta menuliskan kembali dan juga masih ada RPP PAK yang disusun dengan penjelasan pengetahuan konseptual yang masih belum jelas atau masih abstrak dan hal ini ditemukan pada RPP satu lembar. Contohnya pada RPP dengan tema “remaja di tengah masyarakat” dalam langkah-langkah pembelajaran tidak jelas apa yang di lihat apa yang diamati dan apa yang harus ditulis kembali oleh siswa.

Poin ketiga prosedural. Setelah dilakukan analisis menggunakan instrumen berupa rubrik penilaian, di temukan bahwa: Sebagian besar RPP yang disusun oleh guru PAK dari ketiga sekolah ini sudah baik dari segi pengetahuan prosedural. Hal ini dapat dilihat sebgain besar RPP yang disusun sudah menjelaskan pengetahuan prosedural dengan baik.

Poin keempat metakognitif. Hasil penelitian menunjukkan masih ada RPP PAK yang disusun belum jelas pada penerapan pengetahuan metakognisi di dalamnya dengan melihat pada langkah pembelajaran, dimana tidak ditonjolkan skill siswa secara individu sehingga tidak melatih kognitif siswa. RPP PAK yang sudah menjalankan pengetahuan metakognisi di dalamnya pembelajaran dan juga masih terbatas pada penggunaan KKO *low order thinking skill* C1 mengingat, C2 memahami dan *middle order thinking skill* C3 menerapkan.

Hasil Analisis RPP PAK Berdasarkan Dimensi KKO Dalam RPP

Dari keseluruhan RPP PAK yang dianalisis tidak sepenuhnya memuat unsur audience, behaviour, condition dan degree (A,B,C,D). Sebagian besar RPP PAK hanya memuat unsur A,B dan C saja. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat RPP yang hanya memiliki satu sampai dua tujuan

pembelajaran saja sehingga berpotensi hanya memuat dua sampai tiga unsur saja. Hasil analisis juga menunjukkan kebanyakan RPP PAK yang ada memiliki penekanan capaian kegiatan belajar siswa yang tidak jelas sehingga belum bisa termasuk ke dalam unsur degree. Kata kerja operasional yang dipakai di dalam tujuan pembelajaran dari total 25 RPP PAK yang dianalisis, 21 RPP PAK berada pada level low order thinking skill (LOTS) yang mencakup level kognitif C1 dan C2 saja dan diterapkan kedalam langkah-langkah pembelajaran sisanya 4 RPP PAK terbagi kedalam level middle order thinking skill (3 RPP) dan high order thinking skill (1 RPP).

Dilihat dari tujuan pembelajaran yang ada, siswa hanya di arahkan untuk bisa memahami, menjelaskan dan menceritakan saja. Siswa tidak diarahkan untuk dapat menganalisis, mengevaluasi serta menciptakan sesuatu yang baru, dimana kata kerja ini merupakan bagian dari high order thinking skill. Kata “menjelaskan, menceritakan dan memahami” merupakan bagian dari KKO level low order thinking skill C1 dan C2. RPP PAK yang dianalisis sudah terdapat tujuan pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran diterapkan di dalam langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan KKO pada tujuan pembelajaran yang terbatas pada level kognitif LOTS dan middle order thinking skill (MOTS) saja.

Metode yang paling sering dipakai oleh guru PAK di tiga sekolah ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada bagian penugasan didalam RPP PAK yang dianalisis pun belum secara maksimal mendorong siswa untuk mengerjakan tugas dengan level HOTS. Walaupun sudah ada beberapa RPP PAK yang mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan level HOTS tetapi sayangnya tidak ada penjelasan secara detail tugas seperti apa yang harus dikerjakan.

PEMBAHASAN

Penggunaan Ranah Kognitif di Dalam RPP

Berdasarkan dengan temuan di lapangan bahwa penyebab RPP PAK yang disusun masih berada pada kata kerja operasional level LOTS karena:

Poin pertama, kemampuan guru untuk menyusun rpp pak masih rendah. Guru PAK belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun RPP PAK sesuai dengan standar yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari tidak lengkapnya unsur audience, behaviour, condition dan degree. Kondisi ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deri Hendrawan yang berjudul “Penerapan Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) Di Sekolah Dasar” yang menunjukkan bahwa adanya kecenderungan pengajar untuk menerapkan pembelajaran berbasis LOTS pada siswa sejak sekolah dasar (SD) sehingga memberi dampak siswa akhirnya hanya bisa mampu memenuhi akan keteampilan faktual (dimensi pengetahuan LOTS) maupun kegiatan menghafal (KKO LOTS C1). Padahal siswa harus dilatih sejak dini untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) agar menjadi modal tingkat tinggi pada jenjang pendidikan berikutnya (Hendrawan, 2019).

Hal ini membuktikan bahwa kemampuan guru PAK untuk menyusun RPP PAK yang mendorong HOTS masi rendah. Dengan demikian guru perlu untuk ditingkatkan kemampuan dalam mendesain RPP, belajar dan memahami apa itu HOTS dengan cara mencari banyak informasi melalui media sosial, sehingga dapat memahami apa itu keterampilan berpikir tingkat tinggi beserta ciri-cirinya untuk memperbaharui RPP PAK yang ada.

Poin kedua, Kurangnya Inisiatif Guru PAK Dalam Mengembangkan RPP PAK. Dilihat dari struktur sistematika yang digunakan di dalam isi RPP PAK dimulai dari awal, langkah-langkah pembelajaran hingga penutup adalah sama dan yang membedakan adalah pada judul materi ajar dan tujuan pembelajaran saja. Faktor penyebab hal ini dapat terjadi karena kurangnya inisiatif ataupun kreativitas guru PAK dalam menyusun perangkat pembelajaran terkhususnya RPP PAK yang berbeda setiap materi, sehingga pola pembelajaran tidak terkesan sama pada setiap pertemuan karena akan menimbulkan kondisi jemu pada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Andayani yang berjudul “Analisis Permasalahan Guru Terkait Perencanaan Dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran Biologi Dan Media Realita Di SMA” yang menunjukkan bahwa (1) guru masih menunjukkan kesulitan dalam

memahami dan menerapkan perangkat pembelajaran, (2) kreativitas guru yang rendah dalam pengembangan perangkat pembelajaran, dan (3) rendahnya motivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Pada akhirnya menunjukkan kalau guru belum menguasai akan kurikulum 2013 yang baik dan benar (Andayani, 2017).

Hal ini membuktikan bahwa gur PAK belum secara maksimal dalam mengembangkan RPP, terkhususnya RPP PAK karena kurangnya motivasi, kreativitas maupun inisiatif dari guru PAK itu sendiri. Oleh karena itu perlu bagi pengajar PAK untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan skill pengajar dalam menyusun perangkat pembelajaran terkhususnya RPP PAK.

Poin ketiga, Pengajar PAK Yang Belum Paham Pola Pikir Tingkat Tinggi (HOTS). 1) Pengajar itu sendiri yang belum memahami betul apa itu pola pikir tingkat tinggi (HOTS) sehingga RPP PAK yang disusun tidak diarahkan ke HOTS. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari pengajar untuk terus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan HOTS yang berguna untuk pengembangan RPP PAK, sesuai dengan kompetensi guru yang diatur didalan UU No.14 Tahun 2005 Pasal 8 dimana guru harus memiliki kemampuan untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Nasional. Guru juga harus memenuhi kompetensi pedagogik untuk mampu mengembangkan kurikulum dan potensi peserta didik.

Penerapan Dimensi Pengetahuan

Setelah dilakukan analisis pada RPP PAK pada tiga sekolah maka hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa RPP PAK yang disusun sudah memberikan penjelasan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif dengan baik, tetapi hasil penelitian masih menunjukkan terdapat beberapa RPP PAK yang belum jelas dalam penerapan dimensi pengetahuan. Seharusnya guru PAK lebih tajam untuk memberikan penjelasan yang lebih tajam pada langkah-langkah pembelajaran dengan mencantumkan ayat Alkitab pada langkah-langkah pembelajaran dan juga pengetahuan metakognitif dipertajam agar siswa tidak saja mengetahui akan fakta konsep serta langkah-langkah saja tetapi juga siswa mendapat rangsangan untuk dapat berpikir kritis dan mampu untuk mendalami akan makna, maksud dan tujuan dari materi ajar PAK yang diberikan.

Kondisi yang ditemukan di dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Indarini yang berjudul “Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidik Dan Peserta Didik” yang menyatakan bahwa pengetahuan metakognisi merupakan hak yang sangat penting di dalam kurikulum 2013. Melihat tujuan dari kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk mampu kritis dalam melakukan observasi, bertanya, penalaran dan mengkomunikasikan dengan baik apa yang telah diterima dari pembelajaran (Indarini, 2013). Oleh karena itu perlu bagi pendidik untuk memillii kemampuan metakognitif di dalam dirinya.

Pelaksanaan RPP Dalam Dimensi Desain Pembelajaran

Dampak yang ada jika RPP disusun sesuai dengan prinsip desain pembelajaran adalah indikataor pencapaian kompetensi maupun tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, bagi siswa dampak penyusunan RPP PAK yang baik adalah siswa mengalami perkembangan pada kognitif, afektif dan psikomotor dengan baik dan siswa mampu mencapai keberhasilan dalam belajar dengan baik.

Setelah dilakukan analisis pada RPP PAK pada tiga sekolah, di peroleh hasil yang menunjukkan bahwa:

Poin pertama, RPP PAK yang disusun belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip desain RPP yang baik dan benar, dengan melihat pada tujuan pembelajaran dalam RPP PAK yang belum sepenuhnya memuat unsur audience, behaviour, condition dan degree. Dalam tujuan pembelajaran yang ada pada RPP PAK yang dianalisis. Hanya terdapat unsur audience, behaviour dan condition saja sementara degree tidak terlihat dengan melihat bahwa guru sering menggunakan kata ”setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan makna hidup berkelimpahan” kata ini hanya termuat unsur a,b dan c saja karena guru tidak menjelaskan capaian dari tujuan pembelajaran.

Poin kedua, Terbatasnya tujuan pembelajaran juga membuat tujuan pembelajaran pada materi ajar PAK menjadi sempit, dengan pembagian setiap materi ajar dengan satu tujuan pembelajaran diikuti dengan KKO yang mengarahkan siswa untuk sekedar memahami, menceritakan dan

menjelaskan (LOTS C2) dan pada akhirnya siswa hanya bisa memahami serta hanya bisa menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa tidak mampu untuk mendalami akan makna yang terkandung akan pembelajaran PAK di dalam dirinya.

Kondisi ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi dengan judul “Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran” yang berlokasi di Madrasah Itidaiya Negeri Kota Sabang menunjukkan bahwa kompetensi pengajar dalam menyusun RPP masih sangat rendah sebagai akibat dari kurangnya pelatihan yang didapatkan dan kurangnya pembimbingan dari instansi yang terkait sehingga pada akhirnya guru mendownload dari internet maupun copy paste milik orang lain dan di pakai dalam pembelajaran (Mawardi, 2019). Hal ini sama persis dengan apa yang di temukan di dalam penelitian kali ini dimana kurangnya pelatihan yang dilakukan instansi terkait membuat pengajar PAK kurang memiliki pemahaman dalam menyusun RPP PAK yang baik dan benar.

Pada akhirnya siswa tidak dapat untuk mengaplikasikan apa nilai-nilai Kristiani yang sudah dipelajarinya pada mata pelajaran PAK. Media pembelajaran yang dipakai pada beberapa RPP PAK tergolong kedalam LOTS seperti papan yang ditemplei gambar dimana media yang dipaka kurang efektif jika dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang sudah memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kajian permasalahan, kajian teori, serta analisis terhadap penelitian yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Poin pertama, RPP PAK pada tiga SMP Negeri di Kota Soe, dalam penyusunannya masih belum sepenuhnya mengacu pada high order thingking skill (HOTS). Hal ini dibuktikan dengan tingginya penerapan kata kerja operasional low order thingking skill dan rendahnya penerapan KKO HOTS di dalam RPP PAK yang di susun.

Poin kedua, Rendahnya kemampuan pengajar PAK dalam merencanakan dan mengembangkan RPP PAK yang berbasis HOTS. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan dari total 25 RPP PAK yang dianalisis hanya terdapat 1 RPP PAK saja yang mengacu pada HOTS.

Poin ketiga, Pemahaman pengajar PAK terhadap HOTS masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan KKO di dalam RPP PAK yang berada pada level low order thingking skill (LOTS).

Poin keempat, Rendahnya pemahaman pengajar PAK dalam penyusunan perangkat pembelajaran terkhususnya RPP PAK. Hal ini dibuktikan dengan tidak terpenuhinya unsur degree pada sebagian besar RPP yang di analisis serta pada bebrapa RPP PAK ditemukan hanya terdapat satu tujuan pembelajaran.

Pon kelima, Penguasaan pengajar PAK terhadap metode pembelajaran di dalam RPP PAK yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dari 25 RPP PAK yang dianalisis hanya terdapat satu RPP PAK yang memakai metode mebelajaran HOTS.

Poin keenam, Penerapan dimensi pengetahuan sudah menunjukkan sistematika yang baik tetapi belum sepenuhnya diterapkan di dalam seluruh RPP PAK. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya RPP PAK yang di susun dengan tidak tajam dalam setiap penjelasan pada isi RPP sehingga dapat membuat dimensi pengetahuan yang terkandung didalamnya menjadi abstrak.

Poin ketujuh, Penerapan dimensi pembelajaran sudah menunjukkan sistematika yang baik, tetapi jlka dilihat isi dari RPP PAK yang di susun maka ditemukan sistem copy paste. Dengan demikian tidak ada penyesuaian-penyesuaian yang di kembangkan sesuai dengan karakteristik dari setiap materi ajar yang ada.

Pon kedelapan, Tidak dicantumkan Firman Tuhan sebagai dasar di dalam pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan hampir dari keseluruhan RPP PAK yang di analisis tidak mencantumkan ayat Alkitab yang menjadi patokan maupun dasar di dalam pembelajaran

Dengan demikian maka jika dalam penyusunan RPP PAK tidak di rancang dengan baik oleh para pengajar PPAK sesuai dengan kesadaran akan hikmat yang telah diberikan oleh Tuhan, maka akan berdampak kepada pasifnya perkembangan peserta didik terkhususnya pada ranah kognitif. Peserta didik tidak akan dengan baik menyerap nilai-nilai Kristen yang ada di dalam pembelajaran PAK sehingga membuat siswa tidak maksimal dalam mengerti serta memaknai akan cinta kasih

Tuhan di dalam hidupnya.

SARAN

Poin pertama, Bagi Pengajar PAK. Saran yang dapat diberikan kepada para pengajar PAK terkhususnya di SMP Negeri di kota Soe adalah: Meningkatkan kemampuan diri dengan mempelajari perkembangan pendidikan yang ada sehingga dapat melakukan pengembangan pada RPP PAK yang akan disusun kedepannya. Pengajar pak perlu untuk mencantumkan Firman Tuhan sebagai dasar dalam pembelajaran di dalam RPP PAK yang disusun karena Firman Tuhan merupakan hal paling penting dan patokan utama di dalam pembelajaran PAK . Pengajar PAK harus peningkatkan pemahama akan taksonomi Blom level HOTS pada semua ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dengan cara terus mencari informasi yang berkaitan dengan taksonomi Bloom ranah kognitif untuk meningkatkan pengetahuan guru PAK dan meningkatkan kemampuan kompetensi dan profesional guru. Pengajar PAK juga perlu untuk memiliki kreatifitas dan inisiatif yang tinggi dalam menyusun RPP PAK yang menarik dan tidak terkesan menggunakan sistem copy paste pada sitematika RPP yang di susun.

Pon kedua, Bagi Sekolah. Saran yang dapat diberikan bagi sekolah adalah: Melakukan pelatihan bagi guru PAK dalam menyusun RPP PAK yang berada pada level high order thingking skill, sehingga kedepannya penyusunan RPP menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik, melihat dengan perkembangan zaman yang ada. Melakukan supervisi menggunakan rubrik penilaian terhadap setiap RPP PAK yang di susun sebelum di terapkan kedalam pembelajaran di kelas.

Poin ke empat Bagi Program Studi PAK. Saran yang dapat diberika pada program studi pendidikan agama Kristen di IAKN Kupang adalah untuk mata kuliah desain pembelajaran dan penyusunan kurikulum, mahasiswa perlu diajarkan dan diarahkan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis high order thingking skill (HOTS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tidak wajib mencantumkan ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih disampaikan kepada penulis kedua dan penulis ketiga selaku dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang senantiasa membimbing penulis dari tahap pra penelitian sampai menyelesaikan dan mengirimkan artikel ini untuk diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, F. (2017). *Analisis Permasalahan Guru Terkait Perencanaan Dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran Biologi Dan Media Realita Di SMA*. Jurnal pendidikan Vol.2 No.10, 1425.
- Brokhardt, S. M. (2013). *How To Create And Use Rubric*. Virginia: ASCD.
- Darmawan, I. P. (2015). *Revisi Taksonomi Permbelajaran Benyamin S. Bloom*. Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan, VOL 30
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Elbadiansyah, H. (2021). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Teori dan Praktek)*. Semarang: Sebatik
- Kartwohl, L. W. (2019). *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, S. (2021). *Perumusan Tujuan Pembelajaran Dan Soal Kognitif Berorientasi Pada Revisi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Fisika*. Edusains VOL. 1 NO. 2, 3-5.
- Hendrawan, D. (2019). *Penerapan Pembelajaran High Order Thingking Skill (HOTS) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi vol. 2 No.2, 72.
- Indarini, E. (2013). *Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidik Dan Peserta Didik*. Satya Widya Vol. 29 No.1, 45.
- Khasanah, U. (2021). *Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI*. Malang: Kertassentuh
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak

- Monthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mendrofa, O. (2021). *Model Pelatihan Berorientasi Problem Based Learning Sekolah Menengah Kejuruan*. Padang: CV Afifa Utama.
- Syifauzakia, B. A. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.
- Simatupang, H. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Syafnidawaty. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Tangerang: Unifersitas Raharja.
- Stevens, D. D. (2005). *Introduction TO Rubrics*. Virginia: Stylush Publishing.
- Thahadi, M. (2021). *Smart Learning Skill*. Yogyakarta: Depublish.